



PENUH ASA

JURNAL MAHASISWA

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Universitas Muhammadiyah Buton

<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa>

<https://doi.org/10.35326/penuhasa.v8i4.3494>

ISSN

Volume 1 Nomor 2

Penerapan Model Pembelajaran DLPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA

Nurmawati^{1*}, Irsan¹, Mitrakasih La Ode Onde¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: wnurma851@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve student learning outcomes through the application of the Double Loop Problem Solving (DLPS) learning model in class V science subjects at SDN 2 Laompo. This research is a class action research (CAR) conducted in class V at SDN 2 Laompo a total of 23 students. Data collection techniques used are observation, tests and documents. Based on observational data obtained pre-cycle which obtained 2 70 as many as 4 students or 17.39% who completed, while those who did not complete were 19 students or 82.61% after implementing the Double Loop Problem Solving (DLPS) learning model cycle I the results student learning experienced an increase in the acquisition of a score of 2 70 as many as 13 students who completed or 56.52% and who didnot complete as many as 10 students or 43.48%. Cycle II student learning outcomes scored more than 70 as many as 20 students or 86,96% while those who did not complete were as many as 3 students or 13.04%. it can be concluded that applying the Double Loop Problem Solving (DLPS) learning model can improve learning outcomes in class V science subjects at SDN 2 Laompo, South Buton Regency.

Keywords: DLPS Models, Learning Outcomes, Science.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 2 Laompo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dikelas V di SDN 2 Laompo, berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumen. Berdasarkan data observasi yang diperoleh pra siklus yang memperoleh ≥ 70 sebanyak 4 siswa atau sebesar 17,39% yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 19 siswa atau sebesar 82,61%. Setelah melakukan penerapan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) Siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan perolehan nilai ≥ 70 sebanyak 13 siswa yang tuntas atau 56,52% dan yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa atau 43,48%. Siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu siswa memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak

20 siswa atau 86,96% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau 13,04%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 2 Laompo Kabupaten Buton Selatan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, Model DLPS.

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pristiwanti et al., 2022). Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi (Pane & Dasopang, 2017). Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yang bertujuan kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran (Ramadanti, 2020).

Proses pembelajaran harus fokus pada konteks dan pengalaman yang dapat membuat siswa memiliki minat dan dapat melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang digunakan (Anggraeni & Akbar, 2018). Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi tiga komponen pokok, yaitu guru sebagai pemberi materi, siswa sebagai penerima materi dari guru, dan materi itu sendiri. Terkadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi, artinya materi pelajaran atau materi yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal. Untuk menghindari hal tersebut, maka guru dapat menyusun materi strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatif belajar.

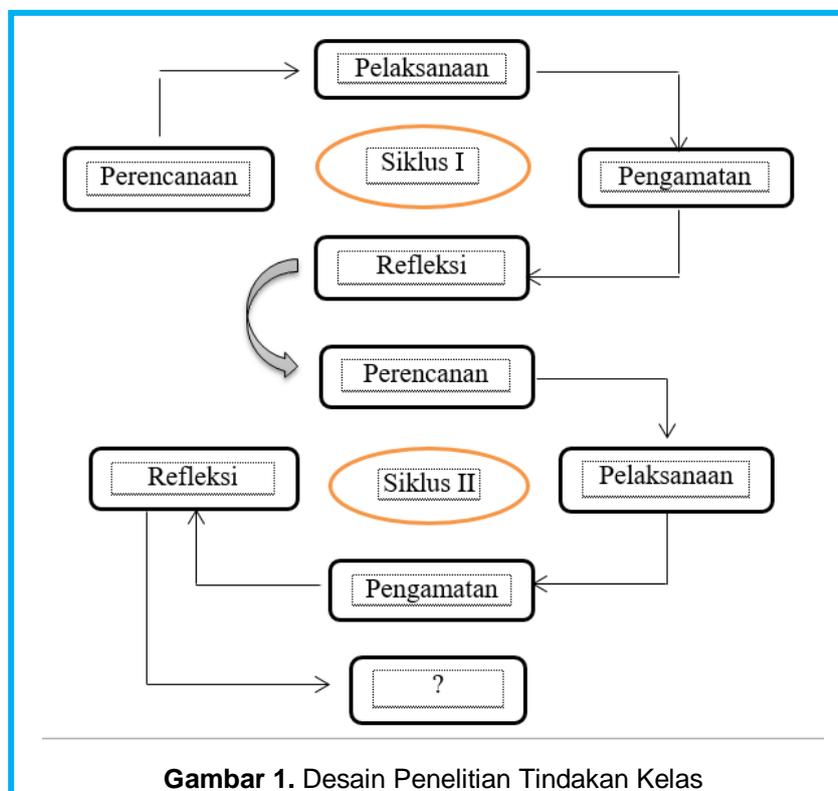
Berdasarkan observasi awal, hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Laompo Kabupaten Buton Selatan masih tergolong rendah dikarenakan guru lebih berperang aktif, kurangnya perhatian siswa pada proses pembelajaran karena kurang tertarik pada pembelajaran IPA sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Observasi awal telah dilakukan pada hari Selasa 9 Januari 2023 bahwa jumlah siswa kelas V sebanyak 23 siswa dengan 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, berdasarkan observasi juga diperoleh bahwa terdapat 34,79 % siswa yang mendapat nilai sesuai

KKM yang telah ditentukan. Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) Di SD Negeri 2 Laompo adalah 70. Sementara 65,21 % siswa memperoleh nilai dibawah KKM yang ditentukan. Data ini diperoleh berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri 2 Laompo Kabupaten Buton Selatan.

Melihat kondisi hasil pembelajaran tersebut, maka untuk mengatasi masalah hasil belajar siswa, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan Model *Double Loop Problem Solving* juga merupakan salah satu model yang banyak digunakan untuk menunjang pendekatan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Aminullah, 2019). Dimana pembelajaran IPA menuntut suatu keterampilan proses siswa untuk memahami secara detail yang mengaitkan antara lingkungan sekitar siswa dengan materi yang ada. Pembelajaran IPA diberikan disekolah dasar merupakan sekumpulan pengetahuan mengenai fenomena alam, pengetahuan tentang benda, makhluk hidup dan kegiatan yang memerlukan kontak fisik, cara berfikir, sehingga dapat membantu untuk menyelesaikan sebuah masalah dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Laompo, Kabupaten Buton Selatan dengan jumlah siswa 23 orang.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Selama proses pembelajaran peneliti secara langsung melakukan pengamatan dengan lembar pengamatan yang telah disusun. Lembar pengamatan terdiri dari dua aspek yaitu lembar observasi siswa yang digunakan untuk

mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* dan lembar observasi guru yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving*.

Berikut adalah beberapa rumus untuk menentukan nilai siswa, nilai rata-rata dan untuk mencari ketuntasan Klasikal. Nilai siswa ditentukan dengan skor yang telah diperoleh siswa pada tes yang dilakukan, dihitung, dengan menggunakan rumus (Maisarah, 2020):

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{banyak butir yang dijawab benar}}{\text{banyak butir soal}} \times 100\%$$

Peningkatan hasil belajar juga dilihat dari hasil belajar jangka pendeknya yang ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata tes pada setiap siklus. Rata-rata nilai tes diperoleh dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut (Fahmi & Heksa, 2018):

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum x_n}{N}$$

Keterangan:

$\sum x_n$ = jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

Menentukan nilai tuntas belajar siswa secara Klasikal menggunakan rumus (Daniati, dkk 2020):

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = ketuntasan belajar siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan kegiatan prasiklus. Tahap prasiklus ini merupakan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. hasil pra siklus yang diperoleh dari nilai tes yang dilakukan peneliti siswa kelas V SD Negeri 2 Laompo Kabupaten Buton Selatan dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih kurang optimal dimana sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan rata-rata kelas yang diperoleh juga masih rendah yaitu 58,78.

Kemudian observasi kegiatan guru pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* pada siklus I memperoleh 19 kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengolah kelas harus ditingkatkan lagi agar memperoleh hasil yang maksimal. Dengan jumlah kegiatan yang dilakukan guru diperoleh presentase sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{19}{25} \times 100\% = 76\%$$

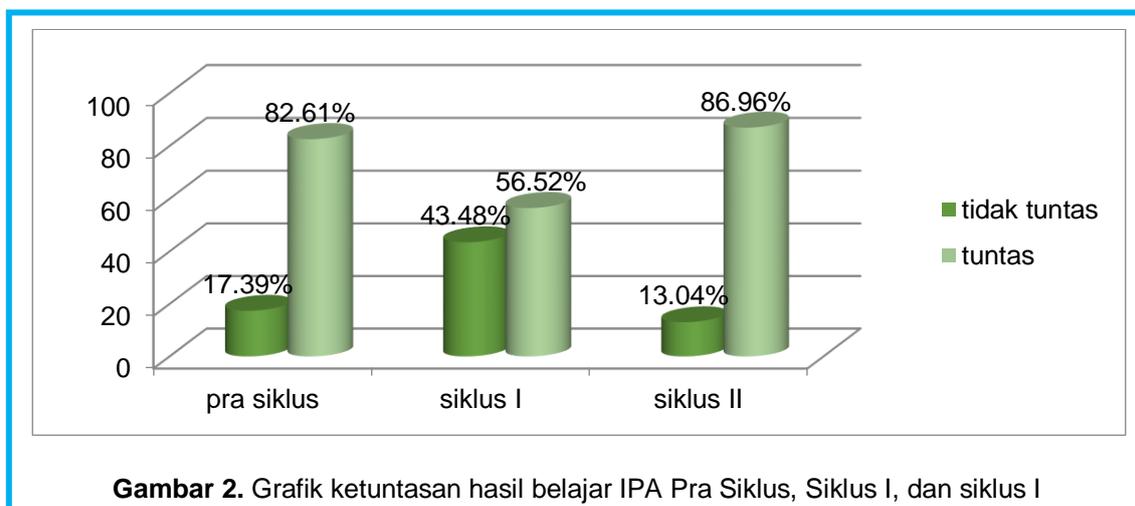
Bedasarkan presentase tersebut kegiatan aktivitas guru dikategorikan Baik, namun perlu dimaksimalkan lagi. pada siklus I didapatkan hasil perolehan rata-rata presentase aktivitas belajar selama proses pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Double loop Problem Solving* sebesar 72,22% dengan kriteria baik. Skor yang diperoleh pada aktivitas belajar siswa yaitu berjumlah 13. Observasi kegiatan siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* memperoleh skor rata-rata 94.44% dengan kriteria sangat baik dengan perolehan skor 17. Dengan skor maksimum perolehan berjumlah 18.

Berdasarkan skor maksimum dan hasil skor yang diperoleh tersebut, keterlaksanaan pembelajaran yang mencapai 94,44%. Pada pelaksanaan siklus II ini, hasil observasi kegiatan siswa dikategorikan mencapai kriteria sangat baik karena hasil yang diperoleh diatas 76%.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar siswa pada Pra siklus, Siklus I, dan siklus II

Ketuntasan	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	4	17,39%	13	56,52%	20	86,96%
Tidak tuntas	19	82,61%	10	43,48%	3	13,04%
Jumlah	23	100%	23	100%	23	100%

Berdasarkan penelitian Pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 56,52% dengan nilai rata-rata sebesar 70,87 dan pada siklus II presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 86,95% dengan nilai rata-rata 82,61. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Double Loop Problem Solving* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Laompo Kabupaten Buton Selatan.



Gambar 2. Grafik ketuntasan hasil belajar IPA Pra Siklus, Siklus I, dan siklus I

3.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tema 6 panas dan perpindahannya materi perpindahan kalor di SD Negeri 2 Laompo, dengan menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* membuat para siswa menjadi aktif dan dapat memahami lebih dalam lagi materi yang diajarkan karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Dalam penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan yaitu hari Selasa tanggal 7 Maret 2023 sedangkan pada siklus II dilaksanakan senin 20 maret 2023. Kegiatan penelitian ini terjadi menjadi tiga kegiatan yaitu pra siklus, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II.

Peneliti melakukan pra siklus untuk mengetahui sudah sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan dalam penelitian ini. Hasil Pra siklus diperoleh dari hasil kegiatan tes yang dilakukan peneliti secara langsung. Hasil tes atau hasil pra siklus menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa 23 siswa diperoleh kemampuan siswa rata-rata 58,78 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa (17,39%) sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 siswa (82,61%). Dari hasil perolehan prasiklus tersebut perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem solving* diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi dikelas V SD Negeri 2 Laompo agar hasil belajar mata pelajaran IPA pun dapat meningkat.

Tindakan siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan, karena belum sesuai dengan target yang ditetapkan. Pada hasil tes siswa masih ditemukan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70 dimana nilai tersebut merupakan nilai KKM yang diterapkan di SD Negeri 2 Laompo Kabupaten Buton Selatan. Dari 23 siswa masih 13 siswa yang memperoleh nilai tuntas (56,52%) sedangkan siswa yang belum memperoleh nilai tuntas sebanyak 10 siswa (43,48%) dengan nilai rata-rata kelas 70,87. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa siswa yang sulit untuk memahami materi perpindahan kalor seperti menjawab pertanyaan, soal tes, maupun pertanyaan lisan yang diberikan oleh guru, masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya serta masih banyak siswa yang kurang antusias dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh dalam proses pembelajaran dalam hal ini pembelajaran menjadi kurang optimal.

Kurangnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh Aktivitas guru dan siswa dimana yang berdasarkan observasi Aktivitas guru pada siklus I yang diperoleh 19 kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran dengan jumlah total kegiatan guru adalah 25 kegiatan dengan presentase yang diperoleh 76% yang termaksud dalam kategori baik. Dan pada siklus I didapatkan hasil rata-rata presentase aktivitas belajar siswa sebesar 72,22% dengan kriteria baik. Skor yang dilakukan pada aktivitas belajar siswa yaitu berjumlah 13 kegiatan dengan total 18 kegiatan. Berdasarkan analisis data siklus I menunjukkan bahwa penerapan model

pembelajaran *Double Loop Problem Solving* yang dilakukan peneliti sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun kriteria ketuntasan secara klasikal belum tercapai yaitu 80% sehingga perlu dilakukan perbaikan dan pengembangan pada siklus II.

Siklus II, siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 siswa (86,96%) dan belum tuntas sebanyak 3 siswa (13,4%) dengan nilai rata-rata 82,61 diperoleh nilai sebesar 1.900 dari hasil tersebut telah mencapai nilai kriteria keberhasilan penelitian yaitu 80%. Peningkatan hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh aktivitas guru dan siswa. Observasi aktivitas guru siklus II diperoleh jumlah 25 kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan kriteria sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari semua aspek kegiatan yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* semua dilaksanakan oleh peneliti, presentase yang diperoleh juga mencapai 100%. Berdasarkan jumlah keterangan yang diperoleh tersebut, keterlaksanaan pembelajaran aspek yang diamati seluruh keterangannya telah dilaksanakan. Pada pelaksanaan siklus II ini, hasil observasi guru dikategorikan sangat baik. Sedangkan kegiatan siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* memperoleh skor rata-rata 94,44 dengan kriteria sangat baik. Dengan perolehan skor yang dilakukan siswa sebanyak 17 dari total skor maksimum yaitu 18. Ada satu kegiatan yang tidak dilakukan oleh siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Laompo, Kabupaten Buton Selatan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Demikian halnya dengan ketuntasan belajar klasikal siswa pada prasiklus sebesar 17,39% dengan jumlah siswa yang tuntas 4 orang. Siklus satu sebesar 56,52% dengan jumlah yang tuntas sebanyak 13 orang, dan siklus II sebesar 86,96% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang siswa. Artinya ketuntasan belajar klasikal siswa yang memenuhi KKM ≥ 70 mencapai 80% diakhir siklus.

Daftar Pustaka

- Aminullah, M. N. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* Terhadap Perkembangan Kemampuan Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA NW Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Tahun Pelajaran 2017/2018. *AL-FURQAN*, 7(2), 82–98.
- Ahmad.F.A & Yulianti.W, 2020. *Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. perkebunan Nusantara VIII*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Volume 11 (1).
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2).

- Ariestias Safitri, Jesica. dkk. 2018. Pengaruh Pembelajaran Double Loop Problem Solving (DLPS) terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Peserta Didik pada Materi Keanekaragaman Hayati. *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*. Vol. 2 (1).
- Azizah, Nur. dkk. 2022. Analisis Kesulitan Belajar dalam Pemahaman Konsep pembelajaran IPA kelas IV di MI Hidayaturrohmah Kecamatan Teluk Naga Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 4 (5).
- Cahya Ramadanti, Ewita. 2020. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Tawadhu*. Vol.4 (1).
- Daniati, dkk. (2020). Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal kependidikan*. Vol. 6, No.3.
- Danu Prima, 2018. *Meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada siswa kelas V SDN Purwasari III Kabupaten Karawang*. (Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar). ISSN: 2528-5564.
- Fajar, W.A. pengaruh model pembelajaran Double Loop Problem Solving dan Problem Posing pada materi Fluida. *Jurnal Teknik STTKD*. Yogyakarta. Vol.4(2).
- Febriani Musyadad, Vina. dkk. Penerapan Model Pembelajaran Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya terhadap Daratan. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum dan Ilmiah, 2019)*.
- Gunawan, Fahmi & Heksa. B.P.A. 2018. Senerai penelitian pendidikan, Hukum dan Ekonomi Sulawesi Tenggara. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Ima Sumarni, Afi fa. dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving (DLPS) terhadap Hasil Belajar Matematika. *University Research Colloquium (URECOL, 2022)*.
- Irsan, I. (2021). Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5631-5639.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Ramadanti, E. C. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1053–1062.
- Yusnan, M., & Aminu, N. (2022). Audio Visual Media Learning Guidance using Wondershare Filmora as Elementary School Teacher Professional Development in Batupoaro District Baubau City: Guidance, Media, Wondershare Filmora Software, Teacher Profession. *Room of Civil Society Development*, 1(1), 39-45.